

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh: Rici Ricardo Sihotang
150810125**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Rici Ricardo Sihotang
150810125**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : RICI RICARDO SIHOTANG
NPM/NIP : 150810125
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 February 2019

Materai 6000

Rici Ricardo Sihotang
150810125

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Rici Ricardo Sihotang

150810125

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

Syahril Effendi, S.E., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Pembahasan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap Return On Asset (ROA) masih menunjukkan ketidak konsistenan atau mengalami fluktuasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap ROA. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian signifikan meliputi uji statistik t, dan uji F, serta koefisien determinasi.

Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) dan perputaran total aktiva (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA(Y), sedangkan perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (ROA). Sedangkan Koefisien Determinasi Adjusted (R^2) diketahui bahwa pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap ROA sebesar 0,661 atau 66,1 % sedangkan sisanya sebesar 0,339 atau 33,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva dan Return On Asset (ROA)

ABSTRACT

Research on the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and total asset turnover on Return On Assets (ROA) still shows inconsistency or fluctuations. Therefore this study aims to determine how much influence cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and total assets turnover to ROA. The population in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used was purposive sampling and obtained 10 companies as samples.

This study uses the Multiple Linear Regression analysis method, the classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Significant testing includes t test statistics, and F test, and coefficient of determination.

The results of multiple linear analysis show that cash turnover (X_1) and total asset turnover (X_4) do not have a significant effect on ROA (Y), while accounts receivable turnover (X_2) and inventory turnover (X_3) have a significant effect on (ROA). While the Adjusted Determination Coefficient (R^2) is known that the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and total assets turnover towards ROA is 0.661 or 66.1% while the remaining 0.339 or 33.9% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover and Return On Asset (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala Rahmat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
Bapak Suhardianto S.Hum., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Pembimbing skripsi Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan pengajaran dan membantu akademik.
6. Terimakasih kepada seluruh Direktur dan seluruh staf BEI Batam.
7. Teristimewa kepada Orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan

nasihat, do'a dan kasih sayang yang tulus serta telah setia menjadi penyokong dan sumber inspirasi bagi saya. Dan juga untuk seluruh keluarga besar saya yang telah setia mendukung dan menemani peneliti dalam segala keadaan.

8. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan peneliti atas segala bantuan moril dan spiritual yang telah bersama-sama dengan penelitian dalam melewati segala suka dan duka dalam perkuliahan.

Batam, 02 Januari 2019

Penulis

Rici Ricardo Sihotang

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teoritis	12
2.1.1 Profitabilitas <i>Return On Assets</i> (ROA).....	12
2.1.2 Kas	16
2.1.3 Perputaran Kas	18
2.1.4 Piutang.....	19
2.1.5 Perputaran Piutang.....	20
2.1.6 Persediaan	22
2.1.7 Perputaran Persediaan.....	26
2.1.8 Total Aktiva	30

2.1.9 Perputaran Total Aktiva.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Variabel Operasional Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
3.6 Metode Analisis Data.....	41
3.7 Waktu Penelitian.....	46
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	48
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta (BEI).....	48
4.1.2 Visi, Misi, dan Nilai.....	50
4.1.3 Struktur Organisasi BEI.....	51
4.1.4 Data ROA Tahun 2015-2017.....	52
4.1.5 Data Perputaran Kas Tahun 2015-2017.....	53
4.1.6 Data Perputaran Piutang Tahun 2015-2017.....	54
4.1.7 Data Perputaran Persediaan Tahun 2015-2017.....	55
4.1.8 Data Perputaran Total Aktiva Tahun 2015-2017.....	56
4.2 Uji Asumsi klasik.....	57
4.2.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	60
4.2.3 Uji Autokolerasi.....	61
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	63

4.3.1 Hasil Uji t.....	64
4.3.2 Hasil Uji F.....	66
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.4 Pembahasan Hasil Model Regresi Linear Berganda	68
4.4.1 Perputaran Kas Terhadap ROA.....	68
4.4.2 Perputaran Piutang Terhadap ROA	69
4.4.3 Perputaran Persediaan Terhadap ROA	69
4.4.4 Perputaran Total Aktiva Terhadap ROA.....	70
4.4.5 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap ROA	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data-data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset dan <i>return on assets</i> (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	40
Tabel 3.3 Daftar Sampel.....	40
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	47
Tabel 4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	49
Tabel 4.2 Data ROA (Y) tahun 2015-2017	52
Tabel 4.3 Data Perputaran Kas (X_1) tahun 2015-2017.....	53
Tabel 4.4 Data Perputaran Piutang (X_2) tahun 2015-2017	54
Tabel 4.5 Data Perputaran Persediaan (X_3) tahun 2015-2017	55
Tabel 4.6 Data Perputaran Total Aktiva (X_4) tahun 2015-2017	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokolerasi	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji F	66
Tabel 4.13 Hasil uji R^2	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan <i>return on assets</i> (ROA).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	3Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	51
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	57
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot	58
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Return On Asset (ROA)	15
Rumus 2.2 Perputaran Kas	19
Rumus 2.3 Perputaran Piutang	21
Rumus 2.4 Perputaran Persediaan	29
Rumus 2.5 Perputaran Total Aktiva	31

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output Spss.....	xiv
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	xix
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. (Kasmir 2012:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut (Riyanto 2010:37) bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut (Kasmir 2014:77), “ bahwa kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan”.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang biasa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut, dalam Sufiana dan Purnawati (2013:455), bahwa Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, diketahui bahwa tingginya

volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar.

Menurut (Sukrisno and Estralita 2010:43), Piutang adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas, piutang, biasanya digolongkan kedalam kelompok piutang usaha dan piutang diluar usaha.

Menurut (Dwi 2010:86), rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan.

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya semakin panjang umur piutang maka semakin buruk kondisi keuangan perusahaan karena semakin lama piutang tersebut mrnjadi uang tunai (kas).

Menurut (Kasmir 2014:258), bahwa persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang pada suatu tempat tertentu.

Khusus perusahaan manufaktur diharuskan untuk mempertahankan persediaan selama masa produksi, guna menghindari macetnya produksi. Jika produksi macet, maka dapat dipastikan akan dapat merugikan perusahaan karena menghambat proses selanjutnya hingga ke penjualan.

Perputaran persediaan menurut (weygandt et al 2008:400), bahwa untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut (Riyanto 2010:69), bahwa adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut

kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Menurut (Sukrisno and Estralita 2010:123), aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk digunakan tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut (Kasmir 2015:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total asset/total aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aktiva mencerminkan seberapa jauh aktiva tetap perusahaan mampu mendukung pencapaian penjualan. Semakin tinggi total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam bentuk dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Hal ini dikarenakan yang menjadi bahan penelitian yaitu kas, piutang, persediaan dan total aktiva termasuk ke dalam unsur aktiva. Rasio *return on assets* (ROA) merupakan indikator

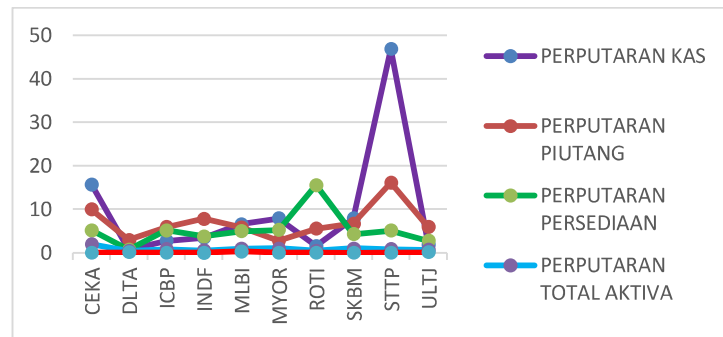
keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Rasio *return on assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan, perputaran total aset dan *return on assets* (ROA) perusahaan, penulis melakukan analisa rasio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian tahun 2015 - 2017.

Tabel 1.1 Data-data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset dan return on assets (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

No	Kode	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Perputaran Total Aktiva (Kali)	Return On Assets (%)
1	CEKA	15,71	9,96	5,20	2,01	0,05
2	DLTA	0,72	2,99	0,74	0,42	0,15
3	ICBP	2,79	5,98	5,18	0,80	0,08
4	INDF	3,47	7,82	3,78	0,56	0,03
5	MLBI	6,59	5,89	4,99	0,96	0,37
6	MYOR	7,87	2,80	5,22	1,02	0,08
7	ROTI	1,60	5,50	15,59	0,48	0,03
8	SKBM	7,88	6,72	4,30	1,02	0,01
9	STTP	46,80	16,14	5,15	0,81	0,06
10	ULTJ	1,89	5,95	2,77	0,71	0,10

Berdasarkan data yang berasal dari tabel I.1 maka dapat digambarkan menjadi grafik seperti dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan return on assets (ROA)

Pada tabel dapat dilihat bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan ROA mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan perputaran kas tertinggi diperoleh STTP sebesar 46,79 kali. Perputaran kas terendah diperoleh DLTA sebesar 0,71 kali. Perputaran Piutang tertinggi diperoleh CEKA sebesar 9,96 kali, dan perputaran piutang terendah diperoleh MYOR sebesar 2,79 kali. Perputaran persediaan tertinggi diperoleh ROTI sebesar 15,59 kali, dan perputaran persediaan terendah diperoleh DLTA sebesar 0,74 kali. Perputaran Total Aktiva tertinggi diperoleh CEKO sebesar 2,00 kali, dan aktiva terendah diperoleh DLTA sebesar 0,41 kali. ROA tertinggi diperoleh MLBI sebesar 0,37% dan ROA terendah diperoleh SKBM sebesar 0,01%.

(Kasmir 2012:189) Jumlah kas dalam perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil return on assets nya. Menurut (Linda, Vania, and Tjun 2017:80) dan (Benida, Erna, and Lestari 2015:94) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi dan penggunaan kasnya dan keuntungan yang

diperoleh akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya jika perputaran kas mengalami penurunan akan berdampak pula pada *return on assets* (ROA). sedangkan Menurut Ririn dan Rusnaeni (2018:19) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap *return on assets* (ROA).

Menurut(Teresa, Pangemanan, and Gerungai 2017:1965) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan menurut pendapat (Linda, Vania, and Tjun 2017:80) bahwa perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Menurut (Linda, Vania, and Tjun 2017:80) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan menurut pendapat (Teresa, Pangemanan, and Gerungai 2017:1965) bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Menurut (Benida, Erna, and Lestari 2015:95) yang menyatakan bahwa perputaran total assets berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya kembali dalam bentuk laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi bahwa pentingnya pengolahan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan kepada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

4. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran total aktiva terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *return on*

assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori, sumbangan ilmu pengetahuan tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan *return on assets* (ROA).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan konsep tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan *return on assets* (ROA).

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat 2 manfaat bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

- a. Masukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi;
- b. Data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

(Rudianto 2013:191), “rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dan sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan”.

Menurut (Hery 2015:226), “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut (Irham 2013:80), “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

(Ikhsan and Teddy 2009:69), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

Menurut (Kasmir 2013:196), “menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut (Harmono 2009:109), “rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut (Sadalia 2010:63), “rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas badan usaha dalam menghasilkan laba”.

Menurut (Syahyunan 2013:92), “rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen”.

Menurut (Padangaran 2013:176) “rasio profitabilitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut (Hery 2015:228), “rasio *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut (Prihadi 2008:68), “*Return on asset (ROA)* adalah untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dari pengertian beserta penjelasan diatas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena

semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Menurut Margaretha (2011:27), “rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan”. Dengan rumus,

Rumus 2.1 *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} = \dots \%$$

Rata-rata total aktiva diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Rata - rata Total Asset} = \frac{\text{Total asset awal} + \text{Total asset akhir}}{2}$$

Karena mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas Secara Keseluruhan

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery 2015:22), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan laba bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan laba bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan laba bersih.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* ROA.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya ROA dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu:

1. *Turnover* dan *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.2 Kas

Kas adalah harta lancar yang sangat penting yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian. Dalam susunan neraca pos ini termasuk harta yang

paling sering mengalami mutasi dikarenakan hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya: pembelian bahan, jasa, penjualan, pembayaran gaji, upah dan biaya lain-lain.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2011) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 2 tahun 2011, “kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*)”.

Menurut (Rudianto 2008:200), “kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, disetiap saat diinginkan”.

Menurut (Suhayati, Ely, and Anggadini 2009:143), “kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan”.

Menurut (Lubis 2009:2) “kas adalah suatu pos perkiraan yang harus tersedia setiap saat untuk digunakan dalam pembayaran kewajiban lancar dan tidak dibatasi penggunaannya”.

Menurut (Syahyunan 2013:59), “kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran”.

Menurut (Martani, Dwi, and et al 2012:180), “kas adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan”.

Menurut (Kasmir 2010:77), “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan”.

Menurut (Jopie 2008:7), “kas yaitu jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera”.

Sesuai dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang tersimpan di bank dalam bentuk deposito dan rekening koran yang digunakan untuk pembayaran kewajiban lancar dan untuk seluruh transaksi perusahaan.

2.1.3 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir 2010:111), “digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Menuh, dalam Sufiana dan Purnawati (2013:455), perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut (Padangaran 2013:172), “perputaran kas digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang tertanam dalam kas untuk berputar pada suatu perusahaan dalam periode tertentu”.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan

diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Menurut (Harmono 2009:109) Rumus perputaran kas adalah sebagai berikut:

Rumus 2.2 Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}} = \dots \text{ Kali}$$

Rata-rata kas diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Rata - rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola asset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

2.1.4 Piutang

Menurut Jopie Jusuf (2008:8), “Piutang dagang yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis utama secara kredit”.

Menurut Syakur (2015:104), mengklarifikasikan piutang utang usaha (*current receivable*) dapat dibedakan menjadi:

1. Piutang dagang

Piutang dagang klaim terhadap pihak lain yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa yang dilakukan secara kredit.

2. Piutang wesel

Piutang wesel atau wesel tagih merupakan tagihan atau piutang yang dinyatakan secara tertulis dalam bentuk surat perintah membayar (wesel) atau dalam bentuk surat kesanggupan membayar (*promes*).

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain merupakan klaim kepada pihak ketiga yang timbul karena kejadian dimasa lalu yang tidak terikat dengan kejadian penyerahan barang atau jasa yang diperdagangkan atau diproduksi.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:155) menyatakan bahwa: “piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan”.

Menurut (Hery 2013:181) piutang adalah “sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah tagihan kepada pelanggan yang timbul akibat penjualan kredit atau perusahaan yang telah memberikan jasa tertentu dalam bentuk kas.

2.1.5 Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto 2010:176) menyatakan bahwa: “perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang”.

Menurut Hery (2012:24) menyatakan bahwa: “perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi”.

Menurut (Jopie 2008:60), Perputaran piutang dagang menunjukkan berapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun”.

Menurut (Hery 2015:211), Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”.

Menurut (Prihadi 2008:36), “perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya”.

Menurut (Kasmir 2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

Rumus 2.3 Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Piutang}}{\text{Rata - rata Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Rata-rata Piutang diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimplkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar dalam satu periode akuntansi.

2.1.6 Persediaan

Pengertian persediaan menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 14 tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Hermawan (2008:55), Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Kasmir 2014:258), “ persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang pada suatu tempat tertentu”.

Menurut (Lubis 2009:30), “persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan”.

Menurut (Martani, Dwi, and et al 2012:245), persediaan sebagai asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Manurung and Maria 2011:53), “persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*)”.

Menurut (Fess and Reeve 2008:398), persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Menurut (Frazer, M, and Ormistor 2008:73), “persediaan adalah barang yang dipegang untuk dijual atau digunakan dalam produksi produk yang akan dijual”.

Menurut (Rudianto 2008:236), “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”.

Menurut (Sadalia 2010:195), “Persediaan (*inventory*) merupakan *asset* sementara yang dibutuhkan dalam proses produksi/penjualan agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar”.

Menurut (Syahyunan 2013:78), “persediaan adalah meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk diproses lebih lanjut atau dijual”.

Menurut (Jopie 2008:8), “Persediaan atau barang-barang yang diperjualbelikan (diperdagangkan) oleh persahaan dalam bisnis utamanya”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah semua bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang dimiliki

oleh perusahaan untuk memenuhi produksi dan penjualan yang disimpan didalam gudang perusahaan.

2.1.6.1 Jenis-jenis Persediaan

Menurut (Syahyunan 2013:78), Perusahaan yang bergerak dibidang industri (manufaktur) umumnya mempunyai empat jenis persediaan, yaitu:

1. Persediaan dalam bentuk bahan/barang baku
Bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku antara lain:
 - a. Bahan baku utama
Bahan yang dipergunakan secara langsung dalam proses produksi dan jumlahnya adalah material jika dibandingkan dengan nilai produk yang dihasilkan.
 - b. Bahan baku penolong/pembantu
 - c. Bahan pelengkap yang diperlukan untuk membuat produk.
2. Persediaan dalam bentuk bahan/barang setengah jadi atau dalam proses
Dalam perusahaan manufaktur/pabrik barang dalam proses terdiri dari: bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu diproses lebih lanjut sebelum siap untuk dijual, upah langsung, dan *overhead*.
3. Persediaan dalam bentuk bahan/barang jadi.
Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang disebut barang dagang, yaitu barang yang dibeli, disimpan perusahaan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Produk yang telah selesai diproduksi

dan menunggu untuk dijual dalam usaha manufaktur/pabrikasi disebut barang jadi atau barang selesai.

4. Barang dalam perjalanan

Barang yang sedang dalam pengangkutan dari pihak penjual kepada pihak pembeli. Syarat pengangkutan yang menyebabkan timbulnya barang dalam perjalanan:

a. FOB (*free on board*) *Shipping Point*

Hak atas barang dipindahkan kepada pembeli ketika barang dimuat ke alat angkut, maka pada saat barang berada diatas alat angkut, sudah dilakukan pencatatan penjualan dan pengurangan dalam pembukuan dipenjual.

b. FOB (*free on board*) *Destination*

Pengakuan penjualan pada saat barang diterima di pembeli

c. CIF (*cost, insurance and freight*)

Barang yang dijual diasuransikan selama dalam perjalanan oleh pembeli dan atau penjual sesuai dengan perjanjian.

2.1.6.2 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Suhayati, Ely, and Anggadini 2009:226), untuk membantu pelaporan persediaan yang relevan dan teliti telah dikembangkan beberapa metode pencatatan persediaan, yaitu:

1. Sistem periodik/ berkala/ *physical system*

Penambahan dan penurunan persediaan selama periode tidak dicatat dalam system persediaan.

2. Sistem perpektual

Mencatat semua mutasi (penambahan/ pengurangan) persediaan dan mengikhtisarkan saldo persediaan secara terus-menerus.

2.1.6.3 Metode Penilaian Persediaan

Menurut (Hermawan 2008), ada tiga asumsi yang digunakan untuk menghitung persediaan yaitu:

1. Metode *FIFO* (*first in first out*)

Harga pokok persediaan harus dibebankan kependapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Persediaan yang pertama kali dibeli, itulah mula-mula sekali dijual/digunakan.

2. Metode harga rata-rata (*Average*, Sistem Periodik)

Metode harga rata-rata sering juga disebut metode rata-rata tertimbang didasarkan atas anggapan bahwa harga pokok yang dibebankan ke pendapatan adalah menurut harga rata-rata per unit dari barang yang dijual

3. Metode *LIFO* (*last in first out*)

Biaya terbaru atau paling akhir dari suatu unsur persediaan tertentu harus dibebankan ke harga pokok penjualan. Persediaan yang paling akhir dibeli, itulah yang pertama kali dijual/digunakan.

2.1.7 Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat

perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut (weygandt et al 2008:400), perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Menurut (Asnawi, Kelana, and Wijaya 2010:39), Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*) menunjukkan seberapa cepat persediaan berubah melalui sebuah bisnis, apakah perusahaan memiliki stok persediaan yang terlalu banyak dan apakah perusahaan lambat dalam menjual persediaannya dibandingkan rata-rata industri.

Menurut (Harahap and Syafri 2008:308), peputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut (Warren and et al 2008:419), perputaran persediaan (*Inventory turnover*) adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

(Harrison, Walter, and Et al 2012:555), menyatakan bahwa “Perputaran persediaan (*inventory turnover*), yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual”.

Menurut (Hery 2014:182), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Menurut (Kasmir 2010:115), “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode”.

Menurut (Wind and Ajeng 2014:225);, “rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan barang dagang terjual dalam setahun atau periode tertentu”.

Menurut (Samryn and LM 2013:413), “rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun”.

Menurut (Syahyunan 2013:94), “perputaran persediaan yaitu untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan”.

Menurut (Padangaran 2013:173), “perputaran persediaan bertujuan mengukur frekuensi perputaran persediaan (*inventory*) dalam suatu periode waktu tertentu misalnya satu tahun”.

Menurut (Isnawan and Ganjar 2012:87), “perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti atau dijual dalam satu tahun”.

Menurut (Jopie 2008:63), “Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang perusahaan berputar dalam setahun”.

Menurut (Kasmir 2015:214), Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam didalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Menurut (Prihadi 2008:34), “perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan”.

Menurut (Jumingan 2014:128), “perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual atau diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

Menurut (Fess and Reeve 2008:419), “perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan”. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

Rumus 2.4 Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Sesuai dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

2.1.8 Total Aktiva

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak terlepas dari aktiva, menurut Donal E. Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008) “aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin yang diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu”.

Menurut (Jopie 2008:8), “aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi persahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Untuk mengelola aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan khususnya manager keuangan harus dapat menentukan berapa besar alokasi yang digunakan untuk masing-masing aktiva beserta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh bidang usaha dari perusahaan tersebut.

2.1.9 Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut (Harahap and Syafri 2008:309), “rasio peputaran total aktiva menunjukkan peputaran aktiva diukur dengan volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan”.

Menurut (Jopie 2008:59), “perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan”.

Menurut (Hery 2015:221), “perputaran total *asset* (aktiva) merupakan rasio yang digunakan menggunakan untuk mengukur keefektifan total *asset* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*”.

Menurut (Prihadi 2008), “perputaran total aktiva merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh *asset*”. Sedangkan menurut (Kasmir 2013:185), “rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh setiap rupiah aktiva”. Rasio perputaran total aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti berikut:

Rumus 2.5 Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

Rata-rata total aktiva diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Rata - rata Total aktiva} = \frac{\text{Total aktiva awal} + \text{Total aktiva akhir}}{2}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dihasilkan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	(Benida, Erna, and Lestari 2015)	2015	Pengaruh perputaran perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	pengujian secara regresi secara bersama-sama (uji F), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menunjukkan hasil analisis F hitung (4,897) > F table (2,47)
2	(Teresa, Pangemanan, and Gerungai 2017)	2017	Pengaruh perputaran total asset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di (BEI) periode 2013-2015	Perputaran total asset dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.
3	(Wijaya and Tjun 2017)	2017	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan <i>food and beverages</i> di (BEI) periode 2013 – 2015	Nilai <i>sig regression</i> pada tabel ANOVA didapat hasil sebesar 0,011 (nilai sig lebih kecil dari pada alpha $\alpha = (0,05)$ yang berarti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap ROA
4	(Rika 2018)	2018	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	Berdasarkan hasil uji spss yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

			terhadap profitabilitas pada perusahaan semen	perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI
5	(Ririn and Rusnaeni 2018)	2018	Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, TBK	Secara simultan dan secara serentak variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai R^2 sebesar 0,721. Jadi sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 72,1% sedangkan sisanya 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
6	(Amarjit, Biger, and Mathur 2010)	2010	<i>The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States</i>	<i>We found statistically significant relationship between the cash conversion cycle and profitability, measured through gross operating profit. It follows that managers can create profits for their companies by handling correctly the cash conversion cycle and by keeping accounts receivables at an optimal level.</i>
7	(Raheman and Nasr 2007)	2007	<i>Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms</i>	<i>We find that there is a significant negative relationship between liquidity and profitability. We also find that there is a positive relationship between size of the firm and its profitability. There is also a significant negative relationship between debt used by the firm and its profitability.</i>

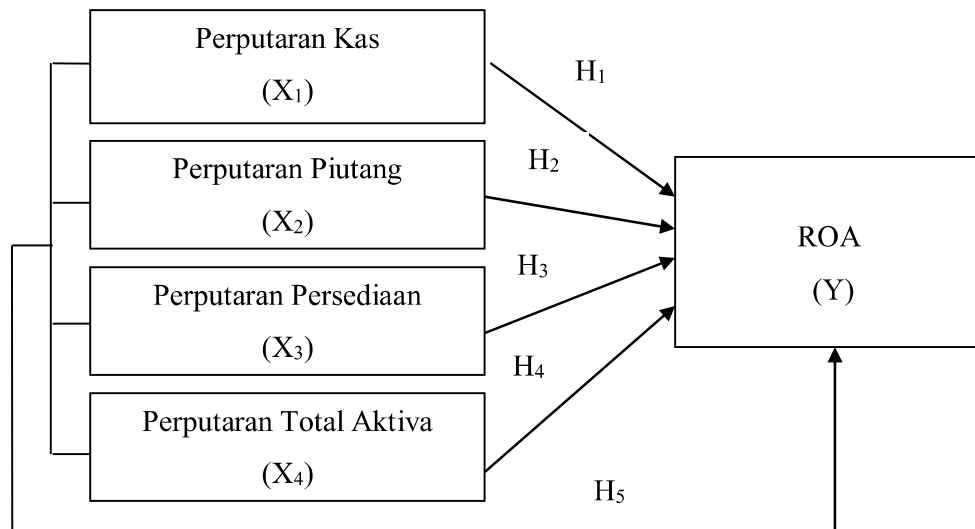
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian terdahulu, adalah sampai sejauhmana perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva mempengaruhi ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Menurut Djarwanto dalam Pratiwi (2012:58), “Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan *return on asset*”.

Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan tingkat perputaran piutangnya, karna jika perputaran kas meningkat diikuti atau searah dengan peningkatan ROA. Semakin tinggi rasio perputaran piutang juga menunjukkan semakin cepat piutang berubah menjadi kas. Untuk mengetahui efektivitas rasio perputaran persediaan

pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan dan menghemat biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan agar memperoleh keuntungan yang besar. Begitu juga dengan rasio perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata total aktiva, semakin tinggi perputaran total aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola total aktiva.



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berfikir yang merupakan atas masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H₁: Perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H₂: Perputaran Piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H₃: Perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H₄: Perputaran total aktiva berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H₅: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif kuantitatif.

Menurut (Juliandi 2013), “Analisis data asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”.

Menurut (Juliandi 2013), “Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka (*numeric*) tertentu”.

Jadi, analisis asosiatif kuantitatif adalah analisis yang dilakukan untuk menemukan permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan data-data yang mengandung angka-angka tertentu.

3.2 Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran Kas	untuk mengukur tingkat ketersediaan kas.	$CT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang	Untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi	$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya	$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio
Perputaran Total Aktiva	Untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimiliki	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono 2013:61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

(Sugiono 2013:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “Menurut (Sugiono 2013:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Metode pengambilan sampel ini digunakan apabila anggota sample yang dipilih secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017 pada 31 Desember setiap tahunnya.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang menyediakan data yang terkait dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017	18
Pengurangan sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017.	(1)
Pengurangan sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017 pada 31 Desember setiap tahunnya.	(3)
Pengurangan sampel Kriteria 3: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2017.	(3)
Pengurangan sampel Kriteria 4: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data yang terkait dengan variabel yang diteliti.	(1)
Total Sampel	10 x 3= (30)

Adapun perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk,PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT
9	STTP	Siantar Top Tbk,PT
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,PT

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka teori diperoleh dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Dokumentasi diperoleh dari (www.idx.co.id.) untuk periode 2014-2017 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2015 - 2017.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sujarweni 2014:103): “Analisa data merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah:

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sujarweni 2014): “Analisa data merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2012:206) “uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak”. Model regresi yang baik adalah data ditribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk

mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (*t-test* misalnya) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal. Data yang normal memiliki kekhasan seperti *mean*, *median* dan modusnya memiliki nilai yang sama. Selain itu juga data normal memiliki bentuk kurva yang sama, *bell curve*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2012:105) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen)”. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variable independen. Indikasi terdapat masalah multikolinearitas dapat kita lihat dari kasus-kasus sebagai berikut: Nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Perubahan kecil sekalipun pada data akan menyebabkan perubahan signifikan pada variabel yang diamati.

c. Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali 2012) “uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya)”. Uji Autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Uji autokolerasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Uji autokolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson*, yang nantinya akan diolah dengan bantuan SPSS Versi 22.0 *for windows*. antar *error* pada periode t dengan *error* periode t-1 (sebelumnya).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika DW dibawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokolerasi positif
2. Jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), berarti tidak terjadi autokolerasi
3. Jika DW diatas +2 ($DW > +2$), berarti terjadi autokolerasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2012) “uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas”.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sunyoto 2009:149) regresi linier berganda yaitu jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (perputaran kas dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Pada uji ini menggunakan SPSS Versi 22.0 *for windows*. Data

yang digunakan biasanya berskala interval dan rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

$Y =$ *Return On Asset* (ROA)

$X_1 =$ Perputaran kas

$X_2 =$ Perputaran persediaan

$X_3 =$ Perputaran persediaan

$X_4 =$ Perputaran total aktiva

$a =$ Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

$b =$ Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a. Uji t (uji parsial)

Menurut (Ghozali 2012:98) “Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”. Pada uji ini menggunakan SPSS Versi 22.0 *for windows*.

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{table}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

b. Uji F (uji simultan)

Menurut (Ghozali 2012:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan $degree\ freedom = n - k$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sedangkan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) “koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel

independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.7 Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan selama empat bulan, terhitung dari bulan Oktober 2018 – Januari 2019.

